



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK

Nila Lestari ¹⁾

Nurmairina ²⁾

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah

Jalan Garu II No.93 Medan

Email: nilalestari@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifitasan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDIT Nurul'Ilmi kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Nurul'Ilmi kota Medan. Data hasil belajar pembelajaran tematik dikumpulkan dengan tes dan aktivitas guru serta siswa melalui lembar observasi siswa kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi. Berdasarkan data yang diperoleh, peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai persentase 81,81% dan pada siklus II diperoleh nilai persentase 90,90%. Dari data ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 9,09%. Dan peningkatan hasil pembelajaran tematik siswa pada siklus I ketuntasan klasikal 36% dan Siklus II ketuntasan Klasikal 87,5%. Peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah 51,5%. Berdasarkan data ketuntasan klasikal siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil Pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu sebanyak 51,5% ini berarti model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam peningkatan hasil pembelajaran tematik siswa..

Kata Kunci : Efektivitas , pembelajaran berbasis masalah, Tematik

Abstract

his study aims to look at the effectiveness of problem-based learning models in improving the thematic learning outcomes of students in grade IV SDIT Nurul'Ilmi Medan city in the Academic Year 2019/2020. This research method is classroom action research. The subjects in this study were grade IV students of SDIT Nurul'Ilmi, Medan. Thematic learning outcomes learning data were collected by tests and activities of teachers and students through observation sheets of grade IV SDIT Nurul 'Ilmi. Based on the data obtained, the increase in student learning activities in the first cycle obtained a percentage value of 81.81% and in the second cycle obtained a percentage value of 90.90%. From this data shows an increase of 9.09%. And the increase of students' thematic learning outcomes in the first cycle of classical completeness 36% and Cycle II of Classical completeness 87.5%. The improvement from cycle I and cycle II was 51.5%. Based on classical completeness data of cycle 1 and cycle 2 shows an increase in the results of Thematic Learning using problem-based learning models that is as much as 51.5% this means that problem-based learning models are effective in increasing students' thematic learning outcomes ..

Keywords: Effectiveness, problem based learning, Thematic



1. PENDAHULUAN

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Nuraeni (2010), model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (ditunjukkan dengan gain yang signifikan).

Menurut Wicaksono (2008), kriteria keefektifan dalam suatu penelitian adalah Model pembelajaran di-katakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaaan yang signifikan anta-ra pemahaman awal sebelum pembelajaran dan pemahaman setelah pembelajaran (gain yang signifikan). Selain itu juga, menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik

Kurikulum IKIP Surabaya (Trianto, 2010) bahwa keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui kefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Kriteria keefektifan menurut Wicaksono (2008) mengacu pada: (1) Ketuntasan belajar, pembelajaran, dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan

hasil belajar. (2) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (gain yang signifikan). (3) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan. Begitu juga pada pembelajarn tematik yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Senada dengan pendapat di atas, menurut Hadi Subroto (2000;9), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna. Menurut Sukandi dkk (2001:3), pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV SDIT Nurul'



Ilmi kota medan terkadang guru juga merasa kesulitan untuk memadukan materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema oleh sebab itu guru masih butuh bimbingan dan masukan-masukan dari para pakar pendidikan dan akademisi dalam melancarkan pembelajaran tematik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dosen pemula dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik**

Terkait Penelitian tindakan kelas Arikunto (2008:16) menyatakan secara garis besar dalam tiap siklus itu terdapat empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar menulis narasi, Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dikelas, catatan lapangan, wawancara tertulis melalui lembar angket kepuasan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

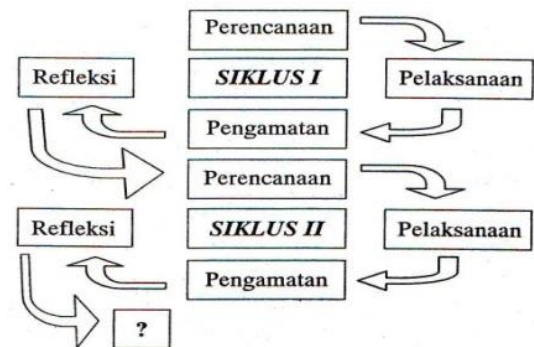
Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Model Pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui pembelajaran tematik dengan tema 5 (lima) : Pahlawanku dan sub tema 3 (tiga) : Sikap Kepahlawanan

Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Siklus I

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDIT Nurul‘Ilmi yang beralamat di Kota Medan. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus dalam satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDIT Nurul ‘Ilmi Kota Medan yang berjumlah 25 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan hasil belajar Tematik siswa.

Adapun desain penelitian ini adalah :



Untuk mengetahui aktivitas atau kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah selama siklus I diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Hasil pengamatan dan penilaian mitra kolaborasi selama siklus I, untuk kemampuan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari penilaian lembar observasi tergolong kategori Cukup dengan nilai 77,27 %.



Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus I

Data aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan mitra kolaborasi menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada setiap pertemuan dan diakumulasikan untuk satu siklus. Hasil observasi setelah dilakukan analisis dan diakumulasikan secara keseluruhan dari dua kali pertemuan, Hasil pengamatan dan penilaian selama siklus I, untuk Aktivitas siswa dari penilaian lembar observasi tergolong kategori baik dengan nilai persentase 81,81%

Hasil Pembelajaran Tematik Selama Siklus I

Hasil tes pembelajaran tematik pada Tema 4 (Keluargaku) Sub tema 4 (Kebersamaan dalam Keluarga) pada siklus I, setelah dilakukan pemeriksaan dan perhitungan untuk pembelajaran tematik secara keseluruhan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,5. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 36%. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 88 dan nilai terendah siswa adalah 54.

Hasil refleksi siklus I, disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan secara terintegrasi untuk pembelajaran tematik masih belum memenuhi indikator keberhasilan terutama pada aktivitas belajar dan hasil belajar tematik siswa sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik siswa secara optimal berdasarkan tujuan pembelajaran.

Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan tetap dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan dengan tetap menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan dilanjutkan ke sub tema selanjutnya .

Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Siklus II

Hasil pengamatan dan penilaian mitra kolaborasi selama siklus II, dengan menggunakan lembar observasi tergolong kategori sangat baik dengan nilai persentase 95%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus II

Hasil pengamatan dan penilaian selama siklus II, untuk Aktivitas siswa dari penilaian lembar observasi tergolong kategori sangat baik dengan nilai persentase 90,90%.

Hasil Pembelajaran Tematik Siswa Selama Siklus II

Hasil tes siswa pada siklus II, setelah dilakukan pemeriksaan dan perhitungan untuk bidang tematik secara keseluruhan diperoleh rata-rata nilai pembelajaran tematik siswa kelas IV adalah 89,5. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Nilai tertinggi yang dipeoleh oleh siswa adalah 99 dan nilai terendah siswa adalah 79.

Berdasarkan data tersebut bahwa pada siklus II sudah terlihat hasil yang maksimal dan dianggap tuntas.

Hasil refleksi pada siklus II disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan secara terintegrasi untuk pembelajaran tematik telah memenuhi indikator keberhasilan yang meliputi aktivitas atau kemampuan guru,



aktivitas belajar dan hasil pembelajaran tematik siswa. proses pembelajaran dianggap cukup dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah telah terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik kelas IV SDIT Nurul' Ilmi kota Medan. Keberhasilan dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan mulai dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar tematik siswa yang sudah tercapai dan memenuhi ketuntasan.

Aktivitas/Kemampuan Guru

Aktivitas atau kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan yang dibuktikan dari adanya peningkatan nilai aktivitas dari siklus I ke siklus II,

Pada siklus I persentase 77,27 %. dan pada siklus II persentase 95%.peningkatan nilai sebanyak 17,73%.

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dibuktikan dari adanya peningkatan nilai aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I diperoleh nilai persentase 81,81% Dan pada siklus II diperoleh nilai persentase 90,90%. Dari data ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 9,09%.

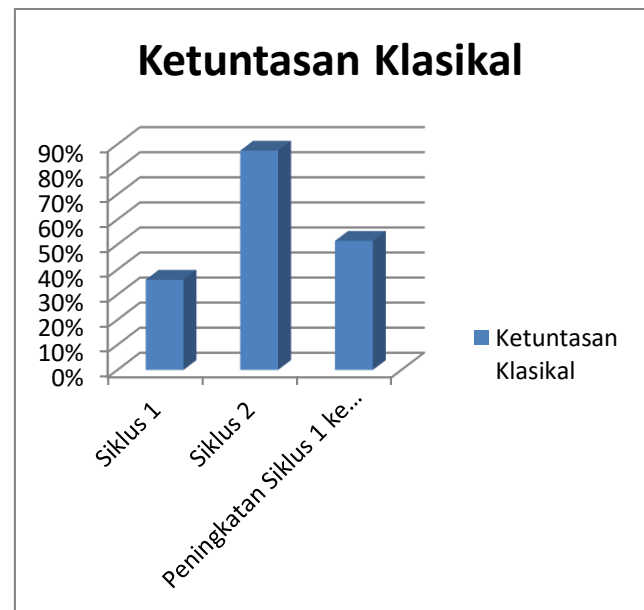
Hasil Menulis Pembelajaran Tematik

Peningkatan hasil pembelajaran tematik siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dibuktikan dari adanya

peningkatan rata-rata nilai kelas maupun jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan klasikal 36% Dan Siklus II ketuntasan Klasikal 87,5%. Peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah 51,5%.

Tabel 1: Peningkatan Hasil Belajar

Keterangan	Ketuntasan Klasikal
Siklus 1	36%
Siklus 2	87,50%
Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2	51,50%



Gambar 1. Grafik Peningkatan hasil belajar.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan selama dua siklus terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik siswa di kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi kota Medan. Peningkatan hasil belajar siswa tidak

terlepas dari adanya peningkatan kemampuan guru dan aktivitas belajar siswa. Dengan perbaikan kinerja atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan kesadaran siswa untuk aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh beberapa simpulan, antara lain: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik siswa di kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi kota Medan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu pada siklus I diperoleh nilai persentase 81,81% dan pada siklus II diperoleh nilai persentase 90,90%. Dari data ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 9,09%. Dan peningkatan hasil pembelajaran tematik siswa pada siklus I ketuntasan klasikal 36% dan Siklus II ketuntasan Klasikal 87,5%. Peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah 51,5%.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset
 Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : Yrama Widya.

Akhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis I*. Jakarta. Depdikbud.

Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bimi Aksara

Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bimi Aksara

Dewi, R, 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Paska Sarjana Universitas Negeri Medan.

Gie, Te Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: BPFE

Muchlisoh. dkk. 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3 Modul 1 – 9*. Jakarta: Depdikbud.

Mulyati, Yeti. dkk. 2008. *Kajian Bahasa Indonesia* Jakarta : Universitas Terbuka.

Nasution, S. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara